

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK TERHADAP PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN

Budiyah Febria Sari, Raihana

Universitas Islam Riau

diyahfebria1997@gmail.com, raihana@fis.uir.ac.id

Submit: April 2021 Proses Review: Juni 2021
Diterima: September 2021 Publikasi: Oktober 2021

Abstract

This research aimed to know the influence of traditional game engklek on children's rude motoric physic development in 5 -6 years old at Puri air dingin resident RT. 03 Pekanbaru. This research used experimental research with one group pretest-posttest design, quantitative approach. The population in this research took 11 children in 5 – 6 years old at Puri air dingin resident RT. 03 Pekanbaru. Meanwhile, the data collection technique used a non-test instrument or performance test. The data analysis technique in this research used a non-parametric statistical method with Wilcoxon signed ranks test. The hypothesis result in this research could be seen from Asymp. Sig. (2-tailed) in score 0.03. in case, $0.03 < 0.05$, it could be concluded that H_a was accepted. Also, it could be stated that average of the children's rude motoric physis development in 5 – years old by using engklek traditional game gave influence in it. Therefore, traditional game engklek gave influence of children's rude motoric physic development in 5 -6 years old at Puri Air Dingin Resident RT.

Keywords: Rude Motoric Physic Development, Traditional Game Engklek, Children

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Perumahan Puri Air Dingin Pekanbaru RT 03. Penelitian ini menggunakan eksperimen one group pretest-posttest design, pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 11 anak usia 5-6 tahun di Perumahan Puri Air Dingin Pekanbaru RT 03. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrument non tes atau berupa tes unjuk kerja. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik non parametrik dengan uji Wilcoxon signed ranks. Hipotesis penelitian ini dapat dilihat Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,03. Karena nilai 0,03 lebih kecil dari $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima". Sehingga dapat disimpulkan bahwa "rata-rata perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan permainan tradisional engklek berpengaruh". Dengan demikian, permainan tradisional engklek berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak 5-6 tahun di Perumahan Puri Air Dingin RT 03.

Kata Kunci: perkembangan fisik motorik, permainan tradisional engklek

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dan juga memiliki keunikan pada masing-masing individu, di mana seorang anak memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek sosial emosional, bahasa, kognitif, kreativitas, serta fisik-motorik.

National Association for the Education Young Children (dalam Susanto, 2017) menyebutkan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada di usia 0 sampai dengan 8 tahun. Pada masa tersebut proses perkembangan serta pertumbuhan anak dalam berbagai aspek yang rentan dengan kehidupan manusia. Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT, di mana anak akan dibekali dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan salah satunya melalui pendidikan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik rohani dan jasmani (Madyawati, 2017). Masitoh (dalam Devana, 2017) menyatakan sekelompok anak usia dini yang sedang proses pertumbuhan dan perkembangan, dimana dalam pertumbuhan dan perkembangan memiliki karakteristik berupa fisik motorik, kognitif atau intelektual (daya fikir, daya cipta), sosial emosional, serta bahasa. Perkembangan fisik sangat penting bagi anak, dan akan mempengaruhi perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari.

Perkembangan fisik menurut Kuhlén dan Thompson (dalam Hasanah, 2016) meliputi empat aspek, yaitu: (1) Sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi, (2) Otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik, (3) Kelenjar Endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri dari lawan jenis, dan (4) Struktur fisik atau tubuh, yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.

Sementara itu, perkembangan motorik merupakan perkembangan di mana proses seorang anak belajar untuk terampil dalam menggerakkan anggota tubuh. Menurut Jahja (2012) perkembangan fisik pada anak ditandai dengan adanya perkembangan motorik, baik motorik kasar ataupun motorik halus, motorik kasar meliputi melompat, berlari, menangkap, menyeimbangkan badan di atas satu kaki sedangkan motorik halus yaitu meniru sebuah lingkaran dan mengancing baju. Gallahue (dalam Hidayanti, 2013) menyatakan kemampuan motorik kasar sangat berhubungan dengan gerak otot-otot besar pada tubuh manusia.

Muhibbin (dalam Widodo, 2011) mengemukakan motorik dengan istilah “motor”, menurutnya keadaan yang menghasilkan stimulasi terhadap aktivitas anggota tubuh dapat diartikan motor. Kemampuan motorik anak perlu untuk dikembangkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Motorik

merupakan aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu, motorik kasar serta motorik halus.

Perkembangan motorik mesti dikembangkan sejak dini, sebab akan berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya kelak. Oleh karena itu, untuk melatih motorik kasar dan motorik halus anak perlu stimulus dengan model pembelajaran yang ada. Motorik merupakan aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu, motorik kasar serta motorik halus. Perkembangan motorik mesti dikembangkan sejak dini, sebab akan berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya kelak. Oleh karena itu, untuk melatih motorik kasar dan motorik halus anak perlu stimulus dengan model pembelajaran yang ada.

Motorik kasar sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari karena dalam motorik kasar ada kemampuan gerak yang membutuhkan koordinasi otot-otot besar (Yuniantika, 2019), seperti membuka pintu, mendorong meja dan lain sebagainya. Susanto (2011) menyatakan bahwa gerak motorik kasar melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga yang dilakukan oleh otot-otot bagian besar. Gerakan motorik kasar adalah bagian dari aktivitas keterampilan otot-otot kasar, dalam gerakan yang diperoleh lebih mengutamakan terhadap kekuatan fisik dan keseimbangan (Decaprio, 2017).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nuridayu, dkk (2020) diungkapkan bahwa perkembangan motorik kasar anak melalui permainan gerakan binatang berkembang sangat baik. penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2020) juga menyatakan bahwa pengembangan motorik kasar

melalui permainan tradisional *tarik upih* berbasis kearifan lokal berkembang sangat baik pada siswa PAUD Harapan Bunda Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

Bermain adalah kebutuhan alamiah anak usia dini, dan kedudukannya sangat penting sebagai aktivitas sehari-hari (Widodo, 2011). Oleh sebab itu, dunia anak tidak bisa lepas dari bermain. Karena dengan bermain anak-anak bisa belajar hal-hal baru dan perkembangan fisik motorik, bahasa, kognitif, moral, logika matematika, dan sosial emotional dapat distimulasi secara baik.

Saat bermain, anak-anak tidak hanya menggunakan motorik halus saja tetapi juga motorik kasarnya. Salah satu jenis permainan tradisional yang melatih kekuatan otot anak menurut Apriani, (2013) yaitu, permainan engklek yang dapat meningkatkan kemampuan fisik karena dalam permainan engklek anak diharuskan, menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan, kelincahan, meningkatkan kemampuan komunikasi, kemampuan menyusun strategi yang baik, melepaskan emosi anak, melatih anak belajar berkelompok dan bekerja sama.

Permainan engklek (dalam bahasa Jawa) merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang datar dengan membuat gambar kotak-kotak di atas tanah, aspal atau pelataran semen, kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu kekotak berikutnya, sebelum melakukan permainan ini kita harus menggambar lima segi empat dempet vertikal kemudian disebelah

kanan dan kiri diberi lagi sebuah segi empat (Montolalu dalam Apriani, 2013).

Terdapat manfaat dalam melakukan permainan tradisional engklek banyak yang dapat dikembangkan oleh anak yaitu: anak bermain engklek dapat melatih keseimbangan, kemampuan gerak motorik, kreativitas, melatih kemampuan bersosialisasi dengan teman dan lain sebagainya (Devana, 2017).

Peneliti tertarik melakukan penelitian di Perumahan Puri Air Dingin Pekanbaru, di mana di masa pandemi ini anak-anak dianjurkan untuk tetap di rumah saja sehingga anak hanya menghabiskan waktu dengan bermain *gadget/gawai* atau hanya bermain di dalam rumah. Kegiatan monoton yang dilakukan anak setiap hari seperti bermain *gawai/gadget* akan membuat anak kurang bergerak untuk melatih motorik kasarnya dan kurang bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Dewasa ini dengan semakin berkembangnya teknologi, anak-anak lebih suka bermain *gadget* meski bermain bersama-sama. Kurangnya interaksi antara anak yang satu dengan yang lain mengakibatkan anak semakin kurang bergerak, mereka hanya fokus terhadap *gadgetnya* masing-masing. Tidak jarang, seorang anak mengikuti permainan anak yang lebih dewasa, misalnya bermain bermain kartu dan bermain kelereng. Dari hasil wawancara singkat peneliti kepada salah satu orang tua anak tentang aktivitas bermain apa saja yang anak-anak lakukan, orang tua mengakui bahwa anak-anak di sekitar Perumahan Puri Air Dingin Pekanbaru sangat kurang dalam permainan fisik apalagi permainan

tradisional. Terutama permainan engklek ini belum ada di perumahan.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengembangkan permasalahan dengan topik penelitian pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Perumahan Puri Air Dingin Pekanbaru RT 03.

METODOLOGI

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-Eksperimental Designs* yang dapat menguji secara benar hipotesis dalam menyangkut hubungan dengan sebab dan akibat.

Penelitian ini dilaksanakan di Perumahan Puri Air Dingin Pekanbaru RT 03 dan waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu dari tanggal 29 Juli sampai 6 Agustus 2020. Subjek penelitian pada penelitian ini ialah anak usia 5-6 tahun di Perumahan Puri Air Dingin Pekanbaru RT 03. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 anak yang berusia 5-6 tahun.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One Group Pretest-posttest design*, merupakan desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi tindakan. Oleh sebab itu, dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum tindakan. Terdapat satu kelompok diberi *pretest* sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dan selanjutnya diobservasi hasilnya.

Untuk mengetahui ada tidak adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan permainan tradisional engklek terhadap fisik motorik kasar di Perumahan Puri Air Dingin RT 03 maka satu kelompok yang digunakan untuk penelitian diberi *pretest*, kemudian diberi *treatment* (perlakuan) dan diobservasi hasilnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

berupa tes unjuk kerja atau dengan menggunakan instrumen non tes pengembangan motorik kasar. Teknik analisis data menggunakan bantuan program *SPSS Ver 23*.

HASIL DAN PEMBAHASAN [12 pt. Times New Roman, spasi 1,15]

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disajikan hasil *pretest* dan *posttest* sebagai berikut :

Tabel. 1
Pretest Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Pretest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	9.1	9.1	9.1
	6	3	27.3	27.3	36.4
	7	4	36.4	36.4	72.7
	8	1	9.1	9.1	81.8
	9	2	18.2	18.2	100.0
	Total	11	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil pengambilan data *pretest* perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun dari 11 sampel didapat hasil data pengembangan fisik motorik kasar usia 5-6 tahun. Jumlah 5

sebanyak 1 anak (9,1%), jumlah 6 sebanyak 3 anak (27,3%), jumlah 7 sebanyak 4 anak (36,4%), jumlah 8 sebanyak 1 anak (9,1%), jumlah 9 sebanyak 2 anak (18,2).

Table 2.
Posttest Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Posttest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	9.1	9.1	9.1
	19	4	36.4	36.4	45.5
	20	6	54.5	54.5	100.0
	Total	11	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil pengambilan data *posttest* perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun dari 11 sampel didapat hasil pengembangan fisik

motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Jumlah 18 sebanyak 1 anak (9,1%), jumlah 19 sebanyak 4 anak (36,4%), jumlah 20 sebanyak 6 anak (54,5%).

Tabel 3. *Pretest* dan *posttest* Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	9	20
2	7	20
3	8	20
4	5	18
5	9	20
6	6	20
7	6	19
8	7	19
9	7	19
10	7	20
11	6	19
Jumlah	77	214

Data di atas merupakan hasil test perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Perumahan Puri Air Dingin. Diperoleh rata-rata skor *pretest* sebesar 7.00 dan rata-rata *posttest* 19.45. Analisis data pada tabel di atas adalah nilai *pretest* maksimum 9, minimum 5 dan rata-rata 7. Sedangkan data *posttest* maksimum 20, minimum 18 dan rata-rata 19,45.

Kemampuan motorik kasar merupakan seluruh kemampuan gerak tubuh yang melibatkan kontraksi dan otot-otot tubuh bagian besar. Motorik kasar adalah ciri pada perkembangan motorik anak pada masa sebelum sekolah dan dalam masa sekolah awal untuk mendapatkan gerak yang bersifat dasar untuk perkembangan motorik lebih baik.

Bertambahnya umur seiring dengan zaman anak akan diikuti oleh peningkatan kemampuan motorik kasar, sebab itu dibutuhkan permainan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, agar sesuai dengan usianya dan tidak mengganggu perkembangan motorik anak padatahap selanjutnya.

Usia anak pra sekolah (4-6 tahun) memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, di usia pra sekolah anak memiliki otot kasar dan otot halus yang sedang berkembang. Keterampilan otot kaki dan tangan sudah berkembang dengan baik. Anak usia dini memiliki banyak energi atau tenaga untuk melakukan kegiatan mereka dengan aktif. Anak sudah dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi.

Kemampuan motorik kasar, yaitu kemampuan gerak yang utuh serta menyeluruh dalam melibatkan otot tubuh bagian besar. Motorik kasar adalah perkembangan motorik anak usia dini pada masa pra sekolah ataupun masa sekolah, untuk mendapatkan gerak yang efisien dan serta sifat dasar dalam perkembangan motorik yang lebih baik. Anak memiliki karakteristik yang unik dengan orang dewasa, di mana anak usia dini memiliki bagian-bagian otot yaitu otot kasar dan otot halus yang mulai berkembang.

Bermain adalah salah satu aktivitas rekreasi yang sering dilakukan anak, bermain merupakan kegiatan yang sangat penting dalam perkembangan

aspek anak, terutama dalam motorik. Menurut Santrock (dalam Fadillah, 2014), mengatakan permainan adalah kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Kegiatan bermain memungkinkan anak melepaskan energi fisik dan membebaskan perasaan yang terpendam.

Permainan tradisional adalah permainan nenek moyang kita yang bisa dimainkan dahulu. Menurut James Danandjaja (dalam Devana, 2017) permainan tradisional merupakan salah satu bentuk permainan anak-anak yang dapat dimainkan juga oleh orang dewasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasan (dalam Rochmani, 2016) engklek merupakan salah satu permainan tradisional yang dapat mengembangkan motorik kasar anak yaitu melompat. Melompat menggunakan salah satu kaki saja sebagai penumpu, tetapi menggunakan dua kaki pada saat pendaratan. Pada saat akan melompat, anak berhati-hati agar tidak terjadi resiko cedera. Selain itu peran kedua tangan sangat penting sebagai penyeimbang pada saat pendaratan. Permainan engklek selain dapat melatih kemampuan motorik kasar anak juga dapat membantu anak mengendalikan tubuh dan dirinya sendiri, dapat melatih anak untuk membaca gerak tubuh dan juga melatih ketangkasan serta kelincahan anak.

Permainan tradisional sendiri memiliki banyak manfaat seperti anak dapat mengembangkan wawasan, anak dapat mengasah kecerdasan berhitung. Adapun menurut Novi Mulyani, (dalam Devana, 2017) ada beberapa manfaat dari permainan engklek yaitu: (1) permainan engklek dapat melatih kemampuan fisik

anak. karena, anak harus melompat-lompat untuk melewati kotak yang sudah dibuat. Oleh sebab itu, otot kaki harus kuat. (1) Permainan engklek juga dapat melatih kemampuan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya. (3). Mengajarkan kebersamaan. (4). Kreativitas anak dapat dilihat dari petak-petak yang dibuat dalam permainan engklek. Benda-benda sekitar juga dapat dimanfaatkan anak dengan baik. Misal: pecahan keramik, pecahan genting, ranting kayu untuk menggambar petak diatas dan lain-lain. Oleh karena itu, bermain dapat memberikan banyak manfaat untuk perkembangan dan pertumbuhan pada anak dalam perilaku dan kemampuan motorik sebagai faktor penyangga fisik dan psikis anak di masa yang akan datang.

Data hasil penelitian *pretest* di Perumahan Puri Air Dingin Pekanbaru, menunjukkan setiap indikator berada pada kategori sedang dengan kegiatan bermainnya, namun pada saat *posttest* menggunakan permainan tradisional engklek anak-anak Perumahan Puri Air Dingin Pekanbaru mengalami peningkatan yang signifikan dan berada kategori tinggi. Hal ini dikarenakan pada dasarnya permainan tradisional engklek yang dimainkan oleh anak melibatkan lebih dari perkembangan seperti anak dapat melakukan komunikasi dengan teman sebaya, anak dapat menghitung dan angka disetiap melompat, kreativitas, dan anak dapat mengandalkan ketangkasan gerak fisik dan kelincahan pada saat bermain.

Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD Kurikulum 2013

PERMENDIKBUD No, 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun, yaitu: (1). Melakukan gerak tubuh secara terkoordinasi dalam melatih kelenturan, kelincahan serta keseimbangan, (2). Melakukan koordinasi motorik kasar kaki, mata, tangan, kepala dalam menirukan gerakan, (3). Melakukan gerak fisik dengan aturan, (4). Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, (5). Melakukan kegiatan kebersihan diri. Kemampuan motorik kasar adalah setiap anak pada dasarnya berbeda-beda tergantung dari gerak yang dikuasai sendiri.

Selanjutnya, pada saat anak melakukan kegiatan permainan tradisional engklek, tidak disadari secara langsung anak-anak di Perumahan Puri Air Dingin Pekanbaru melatih perkembangannya terutama dalam perkembangan motorik kasarnya, melalui permainan tradisional engklek. Hal ini dibuktikan dengan hasil data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan dalam perkembangan motorik kasar pada indikator melakukan gerak tubuh secara koordinasi pada anak usia dini di Perumahan Puri Air Dingin Pekanbaru, dari sebelum dan sesudah menggunakan permainan tradisional engklek didapatkan nilai sebesar 77 hal ini dapat dikarena pada saat melakukan permainan tradisional engklek, anak-anak belum diajarkan secara langsung bagaimana cara permainan tradisional engklek. Sedangkan setelah melaksanakan kegiatan permainan tradisional engklek mengalami peningkatan dengan nilai *posttest* sebesar 214. Hal ini dikarenakan pada

saat melakukan kegiatan permainan tradisional engklek anak-anak melakukan langsung dan sudah tau bagaimana cara bermain engklek.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara keseluruhan, permainan tradisional engklek memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan motorik kasar anak berdasarkan pernyataan pak RT 03 yang menyatakan bahwa “setelah adanya permainan tradisional engklek anak Perumahan Puri Air Dingin Pekanbaru kemarin anak-anak jadi faham cara bermain dengan engklek dan tidak disadari oleh anak jika perkembangan motorik kasar juga berkembang.” Serta dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dari data penelitian secara keseluruhan dimana adanya pengaruh permainan tradisional engklek dalam perkembangan motorik kasar anak dengan ditunjukkan angka *pretest* sebesar 7, untuk *posttest* sebesar 214. Data tersebut menunjukkan adanya pengaruh permainan tradisional engklek dalam perkembangan motorik kasar anak.

Merujuk hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon* pada program SPSS dalam permainan engklek diperoleh nilai signifikan (*p*) sebesar (0,003) dengan taraf signifikansi (0,05) sehingga $p < 0,05$. Bisa diartikan bahwa hipotesis diterima. Sesuai dengan rumusan hipotesis yang menyatakan bahwa jika nilai $p > (0,05)$ maka tidak ada pengaruh yang ditimbulkan antara setelah dan sebelum menggunakan permainan tradisional engklek dan jika nilai $p < (0,05)$ maka ada pengaruh yang ditimbulkan antara setelah dan sebelum menggunakan permainan tradisional engklek.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa permainan tradisional engklek memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar di Perumahan Puri Air Dingin Pekanbaru disebabkan nilai signifikansi dari data menunjukkan bahawa nilai (p) lebih kecil dari nilai taraf signifikansi sebesar (0,05) atau $p < 0,05$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional engklek memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-

6 tahun di Perumahan Puri Air Dingin Pekanbaru. anak mampu melakukan gerak fisik secara koordinasi, melompat dengan satu atau dengan dua kaki dengan seimbang, membangun kreativitas, komunikasi dan lain sebagainya. Pada aspek motorik kasar yang diamati mengalami peningkatan baik saat melaksanakan aktivitas permainan tradisional engklek. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang diperoleh antara sebelum dan sesudah pelaksanaan permainan tradisional engklek. Permainan tradisional engklek memiliki banyak manfaat yang dapat merangsang berbagai perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, D. (2013). Penerapan Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo. *PAUD Teratai, Jurnal 2* (1).
- Decaprio, R. (2017). *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*. Yogyakarta: Diva Press.
- Devana, M. C. (2018). Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Paud Nurul Islam Bumi Waras Bandar Lampung. *Skripsi*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fadillah, M. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 195-200.
- Jahja, Y. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Nuridayu, N., Kiya, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 107-120.
- Rochmani, I. U., & Surtikanti, S. H. (2016). Pengaruh Permainan Tradisional “Engklek” Terhadap

- Perkembangan Motorik Anak Di TKIT Baiturrahman Prambanan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuni, I. W., & Muazimah, A., Misda (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional " Tarik Upih" Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 61-68.
- Widodo, (2011). *Penilaian Kemampuan Dasar Motorik Untuk Siswa SD Kelas (Usia 6-9 tahun)*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.
- Yuniantika, V. (2019). Pengaruh Penggunaan Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Humairoh 4 Pekanbaru. *Skripsi*. (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).